

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan aspek intelektual, moral, dan keterampilan berfikir, berperasaan dan bertindak secara wajar. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus diarahkan untuk memberikan pertolongan kepada anak memiliki kemampuan bertindak atas dasar keputusan akalnya sendiri dan konsisten dengan kata hatinya sendiri.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas Nomor 20 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia tidak terkecuali anak-anak karena dengan pendidikan bisa membantu anak-anak mengembangkan potensi dirinya membentuk akhlak yang mulia. Hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama islam yang *kaffah*. Agama islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan,

¹⁾ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 3.

Al-Qur'an dan Hadist merupakan dua sumber ajaran islam dan pedoman hidup umat islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan *Rabbnya (Hablun minalloh)* tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablun minannas*).

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menekankan kepada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits yang benar, serta hafalan, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dan hadits. Hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya masalah ini di capaian pembelajaran fase C untuk kelas V-VI sudah bisa semua dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi di sekolah Mts Salafiyah ini masih ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan.

Analisis capaian pembelajaran di MTs Salafiyah masih ada beberapa yang mengalami kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang

bersambung antar satu huruf dengan huruf yang lain, kesulitan pengucapan huruf dengan makhraj yang benar, masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek.² Kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang lainnya adalah kesulitan menyambung bacaan huruf Al-Qur'an dan membacanya sudah lancar tetapi penyebutan makharijul hurufnya masih ada yang salah.³ Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid seperti ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab dan idzhar serta belum bisa membedakan huruf yang dibaca tebal dan tipis.⁴

Dengan demikian kemampuan siswa dalam dalam membaca Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Meskipun MTs Salafiyah adalah sekolah yang bisa dikatakan Sekolah Berbasis Pesantren tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an.

²⁾ Azizatus Sholihah, peserta didik kelas VIII, *wawancara* oleh penulis di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyos Kebumen, Kamis, 7 Maret 2024

³⁾ Zilda Mazrongatul Aslia, peserta didik kelas VIII, *wawancara* oleh penulis di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyos Kebumen, Kamis, 7 Maret 2024.

⁴⁾ Natasya Adelia Putri, peserta didik kelas VIII, *wawancara* oleh penulis di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyos Kebumen, Kamis, 7 Maret 2024.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisiensi dan terarah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Penelitian dilakukan di kelas VIII MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.
2. Penelitian ini ditekankan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
3. Penelitian ini ditekankan pada faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen dan upaya guru Al-Qur'an Hadist mengatasi kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen?
3. Bagaimana Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pada makna judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah dari judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁵

Maksud upaya dalam penelitian ini yaitu, usaha atau cara guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

2. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa.⁶ Sehingga untuk menjadi seorang guru harus mempunyai teladan yang baik untuk peserta didik karena guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh para peserta didik.

⁵⁾ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka : 2002), 1250.

⁶⁾ Karso, *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah*, (Palembang : UPP : 2019), 383.

Maksud guru dalam penelitian ini yaitu guru Al-Qur'an Hadist kelas VIII bapak Mahzum Turmudzi, S.Pd.I.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yaitu suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang ditetapkan.⁷

Maksud kesulitan belajar dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar dalam hal membaca Al-Qur'an.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.⁸

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia ini".⁹ Maksud dari Al-Qur'an disini adalah Al-Qur'an merupakan kitab

⁷⁾ Sugihartono, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press : 2013), 149.

⁸⁾ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, (Jakarta : Bumi Askara, 2011), 3.

⁹⁾ Andreas S P, S.Sn, M.Sn, ACA., dkk, *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah dan Mahir yang terintegrasi oleh Teknologi Berbasis*, 10.

suci umat islam yang berisi firman Allah sebagai petunjuk atau pedoma hidup bagi umat manusia, karena hal yang utama agar kita dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia adalah membaca, maka peserta didik kelas VIII MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen harus dapat membacanya dengan baik. Karena membaca Al-Qur'an memiliki aturan, adab dan lain sebagainya dalam membacanya.

5. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.¹⁰ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen yang terdiri dari 6 kelas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyos Kebumen.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

¹⁰⁾ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, "*Sistem Pendidikan Nasional*", 3.

3. Mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Motivasi bagi guru Al-Qur'an Hadist dalam hal mengembangkan metode pembelajaran guna mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai upaya mengatasi kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi siswa MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid.

- b. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi guru khususnya untuk guru Al-Qur'an

Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

c. Bagi MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam upaya mengatasi, meningkatkan kualitas dan memberikan solusi dalam kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

